

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang akan peneliti uraikan, berdasarkan data-data sebelumnya baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Kajian teologi dogmatis mengenai diakonia transformatif sebagai suatu upaya kemandirian dana di jemaat GERMITA Gunung Sinai Bitunuris Selatan sudah termuat di dalam Tata Dasar dan Tata Laksana GERMITA. Khususnya Bagian VII: Kesaksian dan Pelayanan Kepada Dunia, di mana diakonia (pelayanan) merupakan penunjang misi Allah dalam mewujudkan serta menghadirkan damai sejahtera Allah di tanah Porodisa, bangsa RI dan dunia. Didasarkan pada ajaran Calvin, yaitu bukan sekadar berada di altar tetapi berada di tengah dunia (pasar), bukan sekadar *charity* pada orang miskin tetapi pelayanan yang membentuk manusia dan dunia baru sebagai panggilan memuliakan Allah. Adapun kemandirian gereja telah dimuat dalam Lima Dokumen Keesaan Gereja oleh PGI, yaitu mengenai kemandirian teologi, daya dan dana dalam gereja.
2. Pemahaman jemaat tentang diakonia transformatif sebagai suatu upaya kemandirian dana di jemaat GERMITA Gunung Sinai

Bitunuris Selatan bervariasi, hal ini didasarkan pada latar belakang pendidikan jemaat. Secara umum pemahaman jemaat mengenai

diakonia dalam model apapun adalah pelayanan kasih kepada sesama. Menurut jemaat yang memiliki latar belakang pendidikan teologi, diakonia transformatif merupakan pelayanan pembimbingan, pemberdayaan serta membaharui, demi membantu jemaat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan gereja yang mandiri dan *shalom*. Mengenai kemandirian dana gereja, GERMITA Gunung Sinai Bitunuris Selatan belum bisa disebut sebagai gereja yang mandiri secara dana, tetapi memiliki keadaan ekonomi yang baik. Hal ini didasarkan kepada jumlah persembahan jemaat yang stabil serta persembahan persepuluhan yang mengalami kenaikan 19% dari tahun sebelumnya.

3. Pelaksanaan diakonia transformatif sebagai upaya kemandirian dana jemaat di GERMITA Gunung Sinai Bitunuris Selatan secara pemrograman belum dilaksanakan dan diatur dalam program pelayanan gereja. Pelaksanaan diakonia transformatif sudah dilakukan, sebagai contoh dalam lingkup Sinode GERMITA mendirikan BUMG (Badan Usaha Milik GERMITA), sedangkan dalam lingkup jemaat, GERMITA Gunung Sinai Bitunuris Selatan pernah menjalankan kantin jemaat, membangun rumah tempat tinggal seorang ibu janda yang sudah lanjut usia, melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi warga jemaat, serta membuka lahan pertanian. Pelaksanaan model diakonia transformatif bagi kemandirian dana jemaat dihubungkan dengan manajemen gereja, yaitu bagaimana gereja dalam pelayanannya dapat mengelola dan mememanajemen sumber daya atau potensi yang ada pada

jemaat yang kemudian ditingkatkan demi kepentingan bersama dalam menjalankan misi Allah. Jemaat GERMITA Gunung Sinai Bitunuris Selatan juga memiliki antusias yang tinggi dan pandangan yang positif terhadap pelaksanaan diakonia transformatif dalam program pelayanan gereja.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dipaparkan di atas peneliti hendak mengajukan saran atau masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi GERMITA, kiranya memberikan pengajaran atau edukasi yang menyeluruh kepada seluruh anggota sinode, yang dalam hal ini pada setiap gereja-gereja yang termasuk bagian Sinode GERMITA mengenai diakonia, baik konsep, fungsi, model serta hal lainnya yang terbaru bagi gereja, agar konsep diakonia setiap gerejapun lebih berkembang dalam menjalankan misi gereja.
2. Bagi Gereja, agar lebih memperhatikan dan membangun keakraban dengan anggota jemaatnya, agar dapat melihat masalah-masalah apa yang dihadapi jemaat baik dalam keluarga, jemaat maupun masyarakat. Menumbuhkan pengetahuan jemaat serta kepedulian jemaat terhadap sesama, dan juga kiranya gereja mampu memberdayakan jemaat, lewat berdirinya koperasi, gereja juga bisa memfasilitasi penjualan ikan terhadap distributor ataupun pembeli yang memiliki harga beli yang lebih tinggi, demi peningkatan ekonomi jemaat. Serta mulai mempelajari diakonia

secara luas, terlebih khusus diakonia transformatif demi pelaksanaan pelayanan kasih sesuai dengan refleksi iman jemaat.

3. Untuk anggota jemaat, lebih meningkatkan rasa persatuan, dan persaudaraan dalam relasi bergereja maupun bermasyarakat, saling membantu dan menopang sesama yang mengalami kesusahan, dan terus melaksanakan pelayanan kasih tanpa memandang perbedaan yang ada, sehingga walaupun diakonia transformatif belum diatur dan dirancangkan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, dapat diterapkan baik dalam keluarga, jemaat maupun masyarakat. Jemaat juga kiranya bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi di zaman modern sekarang, yaitu berupa internet dalam menumbuhkan pemahaman khususnya mengenai diakonia transformatif, serta penggunaan transportasi dan aplikasi-aplikasi lainnya dalam peningkatan ekonomi, misalnya dalam metode marketing, jemaat dapat menggunakan aplikasi atau media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *whatsapp* dan lain-lain dalam mempromosikan atau menjual barang jualan, seperti ikan, makanan, bahan makanan, maupun lain sebagainya, yang dijual dengan sistem pengantaran dilakukan ke rumah konsumen langsung atau konsumen yang pergi sendiri ketempat produsen.